

Analysis of Learning Interests Against Achievement of Final Results in the Athletics Course of FIK UNM Students

Iskandar

Universitas Negeri Makassar
Email: iskandarunm01@gmail.com

Abstract. The objectives to be achieved in this research are as follows; To find out whether there is a relationship between interest in learning and the achievement of the final results in the Athletics course of FIK UNM Students. The population of this study were all students of PJKR FIK UNM. The samples in this study were students who were temporarily programming the Advanced Athletics course, the researcher focused the sample on 30 class B class 2019 students. Athletics. The data collection method used a questionnaire technique, athletic ability test and documentation. Data were analyzed using percentage descriptive analysis and correlation analysis. The results showed that: There is a significant relationship between interest in learning and the achievement of the final results of the athletic course of FIK UNM Students. The learning interest of FIK UNM students is in the medium category because it is supported by several factors including the student attention factor with a percentage of 34.95%, followed by the student interest factor of 31.97%, and the last one is the needs of students with a percentage of 33.07%. Regarding the achievement of the final results of the athletic course of FIK UNM students, it can be seen that 46.6% (as many as 14 people) of students have achieved the final results of athletic courses in the high category, 33.3% (10 people) are in the moderate category, and 20% (6 people) are in the low category.

Keywords: Athletics, student

PENDAHULUAN

Olahraga atletik telah berkembang dengan pesatnya, bahkan terlihat indikasi bahwa prestasi olahraga ini akan terus maju seperti olahraga lainnya yang ada di Indonesia. Namun demikian diperoleh kenyataan, bahwa prestasi olahraga atletik di tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi di Sulawesi Selatan masih jauh ketinggalan bila dibanding provinsi lainnya yang ada di Indonesia

Atletik merupakan kegiatan jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis dan harmonis seperti: jalan, lari, lompat dan lempar. Atletik merupakan aktivitas jasmani yang mendasar untuk cabang olah raga lainnya, juga merupakan unsure olahgara yang amat penting dalam acara pesta olahraga seperti PON, Sea, Games, Asian Games dan Olimpiade.

Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani (penjas) dalam upaya meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan lain sebagainya, selain untuk sarana pendidikan juga sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan. Atletik berasal dari bahasa Yunani Athlon atau Athlum yang berarti perlombaan, pertandingan, pergulatan atau suatu perjuangan, orang yang melakukannya disebut Athleta (atlet).

Di Sulawesi Selatan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) meminta daerah untuk lebih serius mengembangkan cabang olahraga, khususnya atletik. Bila daerah bisa melahirkan atlet potensial dari atletik tentu mampu mendongkrak prestasi Sulsel di kejuaraan nasional termasuk Pekan Olahraga Nasional (PON).

Atletik merupakan cabang yang memiliki banyak nomor pertandingan. Artinya jika bisa menguasai cabang olahraga itu maka peluang kita untuk meraih prestasi terkait minimnya kepedulian penggiat olahraga di daerah untuk mengembangkan potensi atlet lebih besar. Kondisi itu justru akan berpengaruh buruk pada perkembangan prestasi olahraga Sulsel. Maka dari itu para guru olahraga di daerah kurang termotivasi dalam meningkatkan kemampuan atlet. Ini dikarenakan kurang termotivasinya minat mahasiswa dalam olahraga atletik.

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran yang akan atau sedang dilakukan akan mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar yang tinggi sehingga memungkinkan dapat memberikan hasil yang baik.

Salah satu faktor pendorong munculnya minat kepada suatu objek ialah adanya rangsangan yang diterima seseorang. Rangsangan adalah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang untuk melakukan reaksi terhadap suatu objek atau suatu tindakan. Minat merupakan kecenderungan jiwa untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek dan sangat besar pengaruhnya terhadap mahasiswa dalam belajar.

Namun kemampuan servis ini perlu ditunjang oleh beberapa faktor yang dapat mendukung, diantaranya adalah faktor kemampuan fisik dari pemain itu sendiri, tapi kemampuan persepsi kinestetis tidak bisa dianggap hal yang sepele. Oleh karena itu kemampuan persepsi menjadi satu-satunya variabel bebas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

a. Variabel bebas

Sebagai variabel bebas yaitu:

- Minat belajar (X)

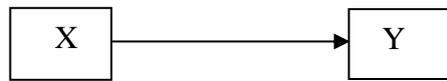
b. Variabel terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah pencapaian hasil akhir M.K. atletik (Y)

c. Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang

bersifat deskriptif. Dengan demikian model desain penelitian yang digunakan secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Minat belajar

Y : Pencapaian hasil akhir M.K. atletik

d. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sehingga tidak terlepas dari konsistensi permasalahan yang diteliti, oleh sebab itu secara berturut-turut definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang Mahasiswa untuk mempunyai rasa tertarik, mempunyai perhatian dan beraktivitas dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Instrument tes yang digunakan yaitu menggunakan angket
- 2) Pencapaian hasil akhir M.K. atletik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Mahasiswa dalam belajar atletik semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan.

e. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

M. Iqbal Hasan (2002) mendefinisikan bahwa: "Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti". Bertolak dari premis tersebut di atas, kiranya dapat ditarik suatu makna bahwa seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi.

2) Sampel

Muhammad Arif Tiro (2001) bahwa: "Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi" Sedangkan M. Iqbal Hasan (2002) mendefinisikan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa mewakili populasi". Dengan demikian sample yang digunakan adalah Mahasiswa PJKR FIK UNM angkatan 2019 kelas B yang sementara mengikuti M.K. Atletik lanjutan sebanyak 30 mahasiswa.

f. Teknik pengumpulan data

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang terlibat, yakni data minat belajar dengan menggunakan angket, dan data kemampuan belajar atletik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	N	R	Sig.	Keterangan
Minat belajar (X)				
hasil akhir M.K. atletik (Y)	30	0.675	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, r hitung antara kedua variable adalah 0,675 dengan harga signifikansi 0,000. Angka r hitung tersebut (sebesar 0,241) menunjukkan adanya hubungan yang positif di antara kedua variable. Karena harga signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan minat belajar terhadap hasil akhir M.K. atletik pada Mahasiswa FIK UNM.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data tentang minat belajar Mahasiswa di FIK UNM adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ketertarikan

Berdasarkan hasil analisis faktor tertarik maka ketertarikan Mahasiswa di FIK UNM dalam kategori sedang. Hasil mereka didasari atas rasa senang dan keingintahuan mereka untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam pendidikan jasmani khususnya teknik dalam hasil akhir M.K. atletik, karena dengan menguasai teknik dalam cabang olahraga tersebut bisa menjadi bekal mereka dalam pendidikan jasmani. Selain itu teknik-teknik tersebut merupakan teknik inti dalam pendidikan jasmani.

Untuk kemajuan yang maksimal dan bisa melakukan gerakan dalam pendidikan jasmani pada dasarnya didasari atas perasaan senang yang mereka miliki terhadap pendidikan jasmani, dengan keikutsertaan mereka dalam melaksanakan pendidikan jasmani maka hobi mereka akan tersalurkan, dan adanya motivasi yang besar dari teman-teman dalam mengikuti pendidikan jasmani sehingga mereka tertarik terhadap pendidikan jasmani karena banyak teman, dan seringnya mereka menonton berita olahraga khususnya pendidikan jasmani maka akan menambah minat mereka terhadap pendidikan jasmani. Alasan lain mengapa mereka tertarik terhadap pendidikan jasmani yaitu dengan diberikannya informasi secara terbuka oleh guru mereka jika mereka ingin memperoleh informasi tentang pendidikan jasmani jadi mereka menjadi tertarik akan pendidikan jasmani.

2. Faktor Perhatian

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis maka wujud dari perhatian Mahasiswa terhadap hasil akhir M.K. atletik mahasiswa FIK UNM dalam kategori sedang. Ini bisa dilihat dari keinginan mereka menjadi Mahasiswa yang baik dalam pendidikan jasmani. Karena dengan adanya keinginan untuk menjadi seorang Mahasiswa yang baik maka mereka terdorong untuk menyukai pendidikan jasmani dengan adanya perhatian tersebut.

Seperti kita ketahui juga kesukaan atau perhatian dan keikutsertaan anak kadang-kadang tidak selalu sama walaupun mereka satu kelas, jadi ada juga anak yang memanfaatkan teman sekelasnya yang sudah duluan ikut untuk tempat bertanya tentang pendidikan jasmani.

Selain bukti lainnya minat Mahasiswa terhadap pendidikan jasmani yaitu kesenangan mereka memperhatikan perkembangan pendidikan jasmani karena menyadari perlunya memperhatikan perkembangan pendidikan jasmani yang mereka tekuni dan Mahasiswa perlu informasi yang berkaitan dengan olahraga, gaya dan teknik yang mereka sukai yang berguna bagi mereka kelak bila terjun keperandingan.

Selanjutnya menurut pengamatan kami walaupun mereka tidak terpilih untuk mewakili sekolah tetapi mereka tetap mendukung teman yang bertanding, karena mereka berfikir bila tim sekolahnya menang mereka juga merasakan kemenangan tersebut, dan Mahasiswa yang terpilih tentu lebih senang dan bangga serta mempunyai beban tersendiri dibandingkan Mahasiswa yang terpilih.

3. Faktor Kebutuhan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor kebutuhan dalam kategori tinggi di FIK UNM. Hal ini disebabkan karena Mahasiswa di kampus tersebut belajar M.K. atletik atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan mereka tetap melakukan latihan walaupun guru tidak datang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu mereka membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga guna menyalurkan bakat dan hobi mereka, walaupun besarnya presentase tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lain.

Kebutuhan pokok Mahasiswa yang pertama adalah fasilitas, yang dimaksud di sini adalah dalam belajar pendidikan jasmani, tentunya menuntut fasilitas yang memadai. Fasilitas di sini berupa lapangan olahraga, alat-alat olahraga.

Selain kebutuhan di atas keinginan akan sesuatu juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi selagi masih dalam batas toleransi atau kegiatan yang berdampak positif bagi anak, seperti halnya mereka untuk selalu berprestasi dalam kegiatan yang mereka ikuti, dalam hal ini pendidikan jasmani. Seperti kita ketahui anak-anak sesusia mereka egoisme dirinya masih sedang dan selalu ingin menang sendiri dan ingin merasa lebih dari teman yang lain. Sebab dengan berprestasi mereka akan dikatakan hebat oleh orang-orang di sekitar mereka, selain itu juga ada fikiran jika dengan berprestasi aka itu merupakan titik awal bagi mereka untuk menjadi seorang atlit dalam cabang atletik.

Kebutuhan Mahasiswa yang terakhir adalah keinginan mereka mengerjakan sesuatu. Bagi mereka keinginan mengerjakan sesuatu didasari atas kesenangan atau untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya alasan kesenangan disebabkan anak dalam mengikuti kegiatan olahragaa hanya sekedar untuk menyalurkan hobi dan untuk mencari keenangan, tetapi bila kebutuhan Mahasiswa mengerjakan sesuatu tersebut untuk mencapai tujuan tertentu artinya mereka bertujuan untuk berpretasi di bidang tersebut. Sebab pada masa mereka saat ini masih memiliki tenaga yang sangat besar,

jadi dari pada bermain tanpa aturan dan manfaatnya tidak begitu jelas lebih baik disalurkan pada kegiatan yang lebih bermanfaat, siapa tahu mereka bisa mendapatkan prestasi di kegiatan yang mereka ikuti khususnya kegiatan olahraga dengan jalan yang rutin dan bisa menguasai teknik-teknik yang dibutuhkan pada cabang olahraga. Tetapi sayangnya mereka kurang bersedia menambah jam latihan sendiri dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik karena sebagai seorang pelajar mereka masih membutuhkan waktu untuk belajar dan beristirahat dengan cukup.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan yang signifikan minat belajar penjas terhadap terhadap hasil belajar atletik pada Mahasiswa FIK UNM. Minat belajar terhadap pencapaian hasil akhir M.K. atletik Mahasiswa FIK UNM dalam kategori sedang karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor perhatian Mahasiswa dengan persentase 34.95%, diikuti faktor ketertarikan Mahasiswa 31.97%, dan yang terakhir yaitu kebutuhan Mahasiswa dengan persentase 33.07%. Terhadap hasil akhir M.K.. atletik Mahasiswa di FIK UNM, dapat diketahui bahwa 46.6% (sebanyak 14 orang) Mahasiswa memiliki terhadap hasil belajar atletik dalam kategori tinggi, 33.3 % (10 orang) dalam kategori sedang, dan 20% (6 orang) dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1999. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Agus Suyanto. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara baru
- Basuki, Sumaryo, 1979., *Atletik, Sejarah, Teknik dan Metode*. Depdiknas, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Engkos Kosasih. 1993. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMP 2*. Jakarta: Erlangga.
- Harsuki dan Soewatini Elias. 2003. *Perkembangan Olah Raga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. .
- Jonath,U.Haag,E Kremple, R.1987. *Atletik*.Jakarta : PT.Rosda Jayapura
- Muhajir.2011.*Pendidikan Jasmani,Olahraga dan Kesehatan, untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta : PT.Erlangga.
- Muhajir.2011.*Pendidikan Jasmani,Olahraga dan Kesehatan, untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta : PT.Erlangga.
- Muhamad, Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya.

- Nurhasan, M.Pd,Drs. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Dirjen Olahraga, Diknas, Jakarta.
- Rusli Lutan. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1988. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- W.S. Winkel S. J. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winarno Surakhmad 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.